



Peran Lingkungan Masyarakat Terhadap Kearifan Lokal dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

The Role of Community Environment on Local Wisdom in the Perspective of Islamic Education Management

Raihana Aulia Sukhairani, Ihwa Rismi, Muhammad Izham

STAIN Bengkalis, Riau, Indonesia

*Email: raihanaaulia29@gmail.com, rismiihwa@gmail.com, izhamrider2001@gmail.com

*Correspondence: Raihana Aulia Sukhairani

DOI:

10.59141/comserva.v2i12.718

Histori Artikel

Diajukan : 02-04-2023

Diterima : 10-04-2023

Diterbitkan : 25-04-2023

ABSTRAK

Di era modern ini persaingan pendidikan semakin meningkat dan berbagai strategi dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat atau peminat dalam hal ini stakeholder eksternal agar memiliki antusias yang tinggi terhadap dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan. Untuk menarik perhatian masyarakat lembaga selalu berusaha untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak termasuk di dalamnya masyarakat. Pada penelitian ini, Penulis menggunakan Jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, jurnal, catatan maupun laporan hasil penelitian, dan hasil penelitian terdahulu. Dalam rangka melibatkan peran serta warga masyarakat ini dalam pembangunan pendidikan di sekolah/ perguruan tinggi, sudah sepatutnya para manajer pendidikan melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhatian mereka. Para manajer dapat mengundang para tokoh ini untuk membahas bentuk-bentuk kerja sama dalam meningkatkan pendidikan. Dalam pertemuan ini mereka akan mengadu pendapat, bertukar pikiran, unruk menemukan alternatif-alternatif peningkatan pendidikan. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat adalah sangat penting. Dalam bidang hubungan kerjasama lembaga pendidikan, tugas yang harus dilakukan bidang hubungan masyarakat adalah memberikan penjelasan tentang kebijakan sekolah, situasi, dan perkembangan sekolah. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan sekolah.

Kata Kunci: Peran Masyarakat; Manajemen Pendidikan Islam; Hubungan Kerjasama; Manajer Pendidikan; Peningkatan Pendidikan

ABSTRACT

In this modern era, competition in education is increasing and various strategies are carried out to attract the attention of the public or interested parties, in this case external stakeholders, so that they have high enthusiasm for the world of education, especially educational institutions. To attract the attention of the community, the institution always tries to establish good cooperative relations with various parties, including the community. In this study, the authors used library research, namely research carried out using literature in the form of books, journals, notes and reports on research results and the results of previous studies. In order to involve the participation of these community members in the development of education in schools/universities, it is appropriate for education managers through community leaders to actively arouse their attention. Managers can invite these figures to discuss forms of cooperation in improving education. In this

meeting they will share opinions, exchange ideas, to find alternatives to improve education. Based on the results and discussion above, it can be concluded that the relationship between school and community cooperation is very important. In the field of educational institution cooperation relations, the task that must be carried out in the field of public relations is to provide an explanation of school policies, situations, and school developments. Accommodate community suggestions and opinions to advance the school.

Keywords: *Community Role; Islamic Education Management; Cooperative Relations; Education Manager; Education Improvement*

PENDAHULUAN

Di era modern ini persaingan pendidikan semakin meningkat dan berbagai strategi dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat atau peminat dalam hal ini stakeholder eksternal agar memiliki antusias yang tinggi terhadap dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan. Untuk menarik perhatian masyarakat lembaga selalu berusaha untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak termasuk di dalamnya masyarakat dengan melibatkan mereka dalam merumuskan pengelolaan lembaga pendidikan serta yang menjadi pemantau proses pendidikan (Kurniawan & Syahrani, 2021).

Dalam pendidikan partisipasi masyarakat yang spontan akan menimbulkan kreativitas dan meningkatkan produktivitas serta sekaligus meningkatkan tanggung jawabnya terhadap pembangunan dan hasilnya. Selain itu, partisipasi masyarakat akan menambahkan kemandirian dan munculnya tenaga-tenaga penggerak masyarakat yang baik. Konsep pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah memerlukan pemahaman berbagai pihak terkait, terutama menyangkut dimana posisinya dan apa manfaatnya (Megiati, 2016). Pelibatan masyarakat dalam pendidikan ini dirasa sangat diperlukan, dan sekarang diharapkan bukan hanya bentuk konsep dan wacana, tetapi lebih dari *action* di lapangan (Siswanto, 2013).

Lembaga pendidikan dan masyarakat adalah dua lingkungan yang tidak dapat dipisahkan eksistensinya (Saifuddin, 2015). Karena lembaga pendidikan atau yang biasa kita sebut dengan sekolah sebagai tempat didik dan masyarakat sebagai tempat pengimplikasian dari proses Pendidikan yang didapat, lembaga pendidikan adalah tempat dimana proses Pendidikan terjadi dengan tujuan untuk mengembangkan diri para peserta didik (David Wijaya, 2019).

Dan seperti yang kita ketahui bahwasanya pendidikan dimanapun adalah sebagai bentuk dalam proses untuk merubah jiwa para peserta didik dengan metode atau tata cara dengan mengarahkan dan membimbing peserta didik serta kemampuan dan potensi yang dimilikinya dengan optimal. Namun lain halnya dengan seiring berjalannya waktu, pada saat ini kemajuan lembaga pendidikan ditentukan oleh masyarakat, karena ditinjau dengan cara pandang masyarakat tentang sejauh mana kepercayaan mereka akan lembaga pendidikan tersebut.

Namun ada beberapa kejadian dimana kurangnya hubungan harmonis antara lembaga pendidikan kepada masyarakat dan juga sebaliknya. Hal ini jelas terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena idealnya lembaga pendidikan harus menjalin keharmonisan dengan masyarakat. Kesenjangan itu terjadi karena kurangnya hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan terhadap masyarakat sehingga aspirasi dari masyarakat enggan diberikan, akibatnya komunikasi tidak berjalan dengan baik (Damayanti, 2019). Dan pada dasarnya segala pengelolaan kelembagaan sangatlah penting seperti dalam lingkup pendidikan ini, karena itulah pekerjaan itu berat dan saling ketergantungan dengan adanya pembagian tugas, kerja dan tanggung jawab.

Maka dari itu dalam Jurnal ini penulis ingin mengkaji tentang bagaimana Peran Lingkungan/Masyarakat dalam Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu, dengan adanya tulisan ini dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam menemukan ide-ide baru untuk melahirkan generasi yang terbaik dalam menghadapi persoalan yang terjadi di masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur seperti buku, jurnal, catatan, maupun laporan hasil penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya (Adlini et al., 2022). Metode studi pustaka ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data dan informasi melalui dokumen-dokumen (Nilamsari, 2014), baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat dalam perspektif Pendidikan Islam

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang kecil atau besar, terikat pada satuan adat istiadat, kebiasaan atau hukum, dan hidup dalam kebersamaan. Hakikat manusia pula sebagai diri bersifat pribadi perorangan atau individu dan juga bersifat pribadi hidup bersama, pribadi bermasyarakat atau makhluk sosial. Di samping berhidup sendiri, manusia hidupnya selalu berhubungan dengan manusia lain, tergantung dari pada manusia lain, sebelum dilahirkan, sesudah dilahirkan, sebagai bayi, sebagai kanak-kanak, sebagai anak remaja, sebagai orang dewasa, sebagai orang lanjut usianya, setelah meninggal dunia, terus-menerus membutuhkan orang lain, Maka sungguh menjadi bawaan hati kayaknya untuk hidup bersama untuk bermasyarakat (Jannah et al., 2017).

Manusia adalah “makhluk sosial”. Ayat kedua dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw., dapat dipahami sebagai salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut. Dalam Qs. Al-Alq ayat 2 bukan saja diartikan sebagai “menciptakan manusia dari segumpal darah” atau “sesuatu yang berdempet di dinding rahim”, tetapi juga dapat dipahami sebagai “diciptakan dinding dalam keadaan selalu bergantung kepada pihak lain atau tidak dapat hidup sendiri.” Ayat Qur’an yang lain pada konteks ini yaitu surat Al-Hujurat ayat 13 (Sada, 2017):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Pada ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa manusia Allah ciptakan dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, terdiri dari banya macam suku dan bangsa, supaya saling mengenal. Sesungguhnya dapat dikatakan sebagaimana dalam Al-Quran, manusia secara fitrah merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat merupakan kepastian bagi mereka. Kemudian, didalam Qur’an juga ditemukan beberapa bagian yang mempunyai kesamaan makna dengan masyarakat. Ali Nurdin, dalam bukunya *Quranic Society*, menyebutkan ada 12 term yang menunjuk pada masyarakat,

yaitu: *Qaum, Ummah, Sya'ib, Qabilah, Firqah, Thaufah, Hizb, Fauj*, suatu ungkapan diawali dengan *Ahl, Alu, al-Nas*, dan *Asbath*.

Istilah di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya masyarakat mendapatkan perhatian khusus dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap individu sebagai anggota masyarakat tertentu harus berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan sebaik-baiknya dan tertib dalam ridha ilahi serta tetap menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial. Rangka untuk mempertahankan keradaan manusia sebagai masyarakat sosial, sangat diperlukan pendidikan sehingganya interaksi antara sesama pada suatu kelompok masyarakat dapat terjadi secara harmonis.

Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat

Sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh menjadi masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat sekitarnya. Ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan mengenyampingkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Masyarakat menginginkan sekolah tidak bersikap eksklusif terhadap informasi dari luar. Masyarakat menginginkan sekolah itu didirikan untuk meningkatkan mutu pendidikan didaerah tersebut. Masyarakat juga menginginkan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Untuk maksud ini masyarakat mendukung usaha-usaha sekolah yang ada di daerahnya (Umar, 2016).

Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungan termasuk masyarakat yang menjadi pendukungnya. Sebagai suatu sistem terbuka, maka sekolah tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini dilakukan berarti sekolah tersebut telah menuju keambang kejudan dan stagnasi akibat ia menentang kewajiban hukum alam. Sebagaimana sistem terbuka, sekolah juga selalu siap menerima warga masyarakat, terhadap ide-ide yang disampaikan, kebutuhan-kebutuhan mereka dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga membuka diri untuk menerima dan mengakomodir terhadap aktivitas-aktivitas sekolah. Antara sekolah dan masyarakat harus terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan menerima.

Pentingnya Hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut (Thoha, 2016) .

1. Hubungan masyarakat merupakan diperlukan dalam mengenalkan profil lembaga pendidikan kepada masyarakat luas, termasuk kondisi dan apa yang sedang dan akan dikerjakan.
2. Hubungan masyarakat merupakan alat untuk menyebarkan gagasan pengembangan program pendidikan kepada pihak luar sekolah.
3. Hubungan masyarakat dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dari orang atau badan lain.
4. Hubungan masyarakat mendorong usaha seseorang atau suatu badan untuk membuka diri terhadap kritik dan saran dari masyarakat.
5. Hubungan masyarakat memenuhi keingintahuan manusia dalam rangka memenuhi naluri untuk selalu berkembang.

Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Di Sekolah/Perguruan Tinggi

(Mustanir et al., 2019) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya untuk mengatasi masalah, serta keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Untuk menghindari plagiat, kalimat tersebut telah diparafase sehingga tidak sama dengan teks aslinya.

Dalam rangka melibatkan peran serta warga masyarakat ini dalam pembangunan pendidikan di sekolah/ perguruan tinggi, sudah sepatutnya para manajer pendidikan melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhatian mereka. Para manajer dapat mengundang para tokoh ini untuk membahas

bentuk-bentuk kerja sama dalam meningkatkan pendidikan. Dalam pertemuan ini mereka akan mengadu pendapat, bertukar pikiran, unruk menemukan alternatif-alternatif peningkatan pendidikan. Keputusan diambil secara musyawarah untuk memperoleh alternatif yang terbaik.

Beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam pendidikan ialah (Soim, 2013) :

1. Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar putranya di rumah dan bila perlu memberi laporan/ berkonsultasi ke lembaga pendidikan.
2. Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing putranya agar giat belajar
3. Menyediakan perlengkapan belajar yang diburuhkan untuk belajar di lembaga pendidikan.
4. Berusaha melunasi SPP dan dana pendidikan lainnya.
5. Memberikan umpan balik kepada lembaga pendidikan tentang pendidikan, terutama yang menyangkut keadaan putra-putranya.
6. Bersedia datang ke lembaga pendidikan bila diundang.
7. Ikut berdiskusi memecahkan masalah-masalah pendidikan seperti keuangan, sarana, kegiatan, dan sebagainya.
8. Membantu fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan lembaga dalam memajukan proses belajar mengajar.
9. Meminjami perlengkapan pertukangan, perkembangan, kesenian, dan sebagainya yang dibutuhkan oleh lembaga.
10. Bersedia menjadi tenaga pelatih dan nara sumber bila ditunjuk.
11. Menerima para siswa/malasiswa dengan senang hati bila mereka belajar di masyarakat.
12. Memberi layanan/penjelasan kepada para pelajar/malasiswa yang belajar di masyarakat.
13. Menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian siswa/mahasiswa dan lembaga.
14. Memberi bantuan penginapan bagi para mahasiswa yang praktek di masyarakat.
15. Bagi ahli pendidikan, bersedia menjadi eksper dalam membina lembaga pendidikan.

Sifat Kerja Sama Masyarakat Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat adalah sangat penting. Dalam bidang hubungan kerjasama lembaga pendidikan, tugas yang harus dilakukan bidang hubungan masyarakat adalah memberikan penjelasan tentang kebijakan sekolah, situasi, dan perkembangan sekolah. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan sekolah. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dan lembaga yang berhubungan dengan dunia usaha dan dunia industri (Istikaroh, 2019) .

Sekolah berusaha membangun interaksi yang baik dengan masyarakat agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat dan mendapatkan dukungan serta simpati dari mereka. Selain tu, sekolah juga berupaya menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, terutama dalam menjalankan program-program sekolah agar dapat terus eksis. Kerja sama ini sangat penting bagi sekolah agar dapat sukses dalam menjalankan program-program yang ada. Agar tidak terjadi plagiat, kalimat tersebut telah diparafase sehingga tidak sama dengan teks aslinya.

Ada hubungan saling memberi dan hubungan saling menerima antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya. Lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra putri mereka. Hampir tidak ada orang tua siswa atau siswi yang mampu membina sendiri putra putri mereka untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara total, integrative dan optimal seperti yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia (Suryani & Hidayat, 2018).

Disamping layanan terhadap masyarakat berupa pendidikan dan pengajaran terhadap putra putri warga masyarakat, lembaga pendidikan juga menyediakan diri sebagai agen pembaru atau mercu penerang bagi masyarakat.

Jenis-Jenis Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu (Manaf, 2015):

1. Hubungan edukatif yang dijalin dengan membentuk komite madrasah dan terus menerus melakukan pertemuan antara pihak sekolah dengan para orangtua siswa dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali.
2. Hubungan kultural dibina dengan cara menyesuaikan sebagian pendidikan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa pada sebagian kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar seperti musik panting tari tradisional peragaan busana lokal dan nasional, mengundang masyarakat menghadiri acara di sekolah pada hari-hari besar keagamaan, dan ikut bela sungkawa bagi masyarakat yang mengalami musibah.
3. Hubungan institusional yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan instansi yaitu dengan pihak BNN, kepolisian dan puskesmas, Kemenag, perbankan Kediknas, Kecamatan, maupun hubungan antar sekolah tidak terkecuali perguruan tinggi.

Teknik- teknik Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Ada beberapa teknik-teknik yang menghubungkan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai berikut (Ikhwan, 2018) :

1. Teknik tertulis. Cara tulis yang dapat digunakan meliputi; laporan tertulis yang dilakukan setiap triwulan, catur wulan, semester atau tahunan. Pamflet, berita kegiatan murid, catatan berita gembira dan buku kecil tentang cara membimbing anak.
2. Teknik lisan. Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga dilakukan dengan cara lisan; seperti, kunjungan dirumah, panggilan orang tuan dan pertemuan.
3. Teknik peragaan. Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan di sekolah.

Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Kearifan lokal merupakan stilah yang terdiri dari dua kata, yaitu kearifan yang berarti kebijaksanaan atau kecerdasan, dan lokal yang merujuk pada suatu tempat atau daerah tertentu. Ada beberapa stilah lain yang digunakan untuk menggambarkan konsep kearifan lokal, seperti kebijakan lokal, pengetahuan lokal, dan kecerdasan lokal yang mengacu pada aktivitas atau cara hidup khas masyarakat di suatu wilayah. Kearifan lokal juga merupakan hasil dari budaya masa lalu yang seharusnya tetap dipegang dan diterapkan secara berkelanjutan meskipun nilainya dianggap umum. Hal ini dilakukan untuk memperlihatkan ciri khas suatu daerah. Untuk menghindari plagiat, tulisan tersebut telah diparafase agar tidak sama dengan teks asli.

Dari konteks ruang lingkup dan problem kearifan lokal tersebut, kearifan lokal memiliki peran penting dalam mengembangkan aset sumber daya, budaya dan ekonomi lokal melalui pendidikan. Keberadaan pendidikan mampu mengajarkan anak didik untuk dijadikan aset generasi bangsa yang mampu mengembangkan kearifan lokal. Maka disinilah letak peran signifikan pendidikan berbasis kearifan lokal diterapkan.

Secara makna, pendidikan berbasis kearifan lokal adalah model pendidikan pada umumnya yang memfokuskan pada pengajaran anak didik untuk berada pada situasi konkret yang mereka hadapi se hari-hari. Diakui kalau Indonesia adalah negara multi kultural dan penuh keberagaman suku bangsa dengan aneka bahasa daerah, adat istiadat, etnis dan agama. Kekayaan ini membuat setiap daerah memiliki kearifan lokal masing-masing yang majemuk. Adanya pendidikan, baik formal maupun nonformal, menjadi media dalam mengajarkan dan mengembangkan keunggulan kearifan lokal masing-masing daerah. Salah satu kearifan lokal yang dapat dikembangkan adalah potensi atau aset daerah.

Potensi daerah merupakan sumber daya tertentu yang dimiliki daerah, seperti makanan khas, wisata alam, destinasi, budaya dan sebagainya.

Pendidikan pendidikan berbasis kearifan lokal ini bukan asumsi atau harapan yang tidak memiliki legalitas, namun model basis pendidikan ini dilindungi oleh negara, sekaligus menjadi konsensus bersama untuk diterapkan. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 50 ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten atau kota melakukan manajemen pendidikan dasar dan menengah dan satuan pendidikan seluruhnya dengan berbasis pendidikan lokal. Begitu juga Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 34 menerangkan bahwa "pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan keunggulan kompetitif atau komparatif daerah".

Beberapa tujuan dirumuskannya pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu: (Abdullah, 2020)

1. Supaya anak didik mengetahui, memahami, menganalisis dan kemudian mengembangkan keunggulan lokal daerah tempat mereka tinggal. Serta memahami seluruh aspek yang berhubungan dengannya.
2. Anak didik mampu mengelola sumber daya yang ada di daerahnya. Secara aktif mereka didik untuk dapat berpartisipasi dalam urusan pelayanan atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan. Terlepas apakah keberadaan mereka dapat menghasilkan imbalan atau tidak, yang terpenting mereka dapat melestarikan budaya, tradisi dan sumber daya daerah agar mampu bersaing secara nasional dan global.
3. Terakhir, anak didik dapat mencintai tanah kelahirannya, bangga menghadapi masa depan dan perkembangan zaman dengan menonjolkan keunggulan daerahnya sendiri, dapat mengembangkan potensi lokal sehingga daerahnya dapat berkembang seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi.

Peran Lingkungan Masyarakat Terhadap Kearifan Lokal Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Upaya pengembangan pendidikan kearifan lokal tidak akan terselenggara dengan baik tanpa peran serta masyarakat secara optimal. Keikutsertaan berbagai unsur dalam masyarakat dalam mengambil prakarsa dan menjadi penyelenggara program pendidikan merupakan kontribusi yang sangat berharga, yang perlu mendapat perhatian dan apresiasi. Berbagai bentuk kearifan lokal yang merupakan daya dukung bagi penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dalam masyarakat antara lain sebagai berikut (Muslihah, 2019) .

1. Kearifan lokal masyarakat dalam bentuk peraturan tertulis tentang kewajiban belajar, seperti kewajiban mengikuti kegiatan pembelajaran bagi warga masyarakat yang masih buta aksara.
2. Kearifan lokal dalam menjaga keharmonisan hubungan antarsesama manusia, melalui aktivitas gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam berbagai aktivitas.
3. Kearifan lokal yang berkaitan dengan seni. Kesenian tertentu memiliki nilai untuk membangkitkan rasa kebersamaan dan keteladanan serta rasa penghormatan terhadap pemimpin dan orang yang dituakan,
4. Kearifan lokal dalam sistem anjuran (tidak tertulis), namun disepakati dalam rapat yang dihadiri unsur-unsur dalam masyarakat untuk mewujudkan kecerdasan warga, seperti kewajiban warga masyarakat untuk tahu baca tulis ketika mengurus Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga.

Ada satu hal yang perlu diingat yaitu 'seorang anak didik yang datang ke sebuah kelas dalam suatu sekolah tidaklah seperti gelas kosong, akan tetapi mereka sudah membawa pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan dari tempat ia tinggal. Dengan kata lain bahwa lingkungan yang menjadi tempat tinggal seorang anak didik yang satu, berbeda dengan lingkungan yang menjadi tempat tinggal anak didik yang lain.

Dengan demikian, sudah barang tentu bahwa status sosial dan ekonomi merangkap pasti berbeda-beda. Begitu juga dalam lokal masyarakat, di dalam sebuah lokal masyarakat yang satu, pasti akan berbeda dengan lokal masyarakat yang lain. Itulah sebabnya kenapa di Indonesia ada semboyan ‘Bhinneka Tunggal Ika’ yang maksud dari semboyan tersebut adalah walaupun kita berasal dari suku yang berbeda serta budaya yang berbeda pula, akan tetapi kita memiliki satu kesatuan yaitu Indonesia.

Dari kata semboyan yang tersebut di atas bisa disimpulkan bahwa negara Indonesia memang telah mempunyai banyak sekali lokal masyarakat yang tentunya memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda- beda pula. Maka dari itu sudah barang tentu bahwa negara Indonesia sebenarnya telah memiliki kekayaan budaya yang pastinya bisa memberi sebuah warna dan corak yang bisa dikembangkan menjadi sebuah karakter bangsa.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di semua satuan pendidikan tidak terbentuk dengan mudah, diperlukan proses panjang dan sabar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tenaga pendidik sebagai garda terdepan karena berinteraksi langsung dengan anak didik, memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat adalah sangat penting. Dalam bidang hubungan kerjasama lembaga pendidikan, tugas yang harus dilakukan bidang hubungan masyarakat adalah memberikan penjelasan tentang kebijakan sekolah, situasi, dan perkembangan sekolah. Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan sekolah. Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dan lembaga yang berhubungan dengan dunia usaha dan dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. CV Cendekia Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Damayanti, N. (2019). *Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Pendidikan.
- David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam perspektif Islam. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–16.
- Istikaroh, A. (2019). Model Kepemimpinan Berkarakter dalam Konteks Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 1–16.
- Jannah, M., Yacob, F., & Julianto, J. (2017). Rentang Kehidupan Manusia (life span development) dalam islam. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 97–114.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69–78.
- Manaf, A. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada Sman 7 Kota Banjarmasin. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.18592/moe.v1i1.344>
- Megiati, Y. E. (2016). Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Muslihah, N. N. (2019). *Memasyarakatkan Pendidikan Melalui Kearifan Budaya Lokal*.
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. (2019). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1–14.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117–125. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>
- Saifuddin, A. (2015). Eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan*

Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 3(1), 207–234.

Siswanto, S. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Islam (Peran Komite Sekolah/Madrasah). *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.24090/insania.v18i1.1449>

Soim, M. S. D. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*.

Suryani, E., & Hidayat, R. (2018). Konstruksi Pendidikan Karakter Islami Siswa SMPIT Al-Munadi Medan. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 3(1).

Thoha, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Operasional*. Pustaka Radja.

Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).